

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hasil sinergi dari tiga komponen pembelajaran utama yaitu siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Pembelajaran kimia merupakan suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran kimia dalam mengajarkan kimia kepada para siswanya yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang kimia yang amat beragam agar menjadi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Menurut Sanjaya (2015:196), proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Kegiatan selama proses pembelajaran kimia dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar kimia. Hasil belajar kimia yang rendah dapat ditingkatkan dengan mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar peserta didik agar mereka tidak merasakan bosan selama pembelajaran.

Asam basa merupakan salah satu materi kimia yang membutuhkan pemahaman. Materi ini merupakan materi yang berhubungan dengan konsep dan berkaitan satu sama lain untuk mendukung materi selanjutnya yaitu Hidrolisis, Buffer, dan Ksp, sehingga perlu penanaman konsep yang utuh dan benar. Materi ini penting sebagai konsep awal siswa untuk memahami konsep kimia pada materi berikutnya (Amalia dan Susilaningih: 2014;1381).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Plus Amal Peureulak Barat disampaikan beberapa masalah yaitu: masih menggunakan model pembelajaran

konvensional dan proses pembelajaran masih banyak yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa kurang menarik dalam mempelajari kimia. Masih banyak siswa mendapat nilai hasil belajar di bawah KKM, dimana nilai KKM di SMA tersebut adalah 78. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi Asam Basa adalah 70 (dapat dilihat pada lampiran 2). Hal ini juga disebabkan karena kurang tepat kalau pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran konvensional, karena hanya berpusat pada guru. Sehingga membuat siswa merasa jenuh dengan pelajaran kimia sehingga guru dituntut untuk bisa lebih memilih model pembelajaran yang tepat.

Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru kimia untuk senantiasa berfikir dan bertindak kreatif. Sehingga guru harus menciptakan keadaan belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan masalah, memberikan gagasan dan ide. Menurut Nugroho dan Rachman (2013:162) pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajaran adanya permainan berupa game yang menarik. Menurut Sudimahayasa (2015:47), model pembelajaran kooperatif tipe TGT kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada siswa. Siswa dibagi di dalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang heterogen. Setiap siswa di dalam kelompok akan mendapat tugas yang berbeda, dan di dalam kelompok mereka akan saling bantu membantu untuk menguasai materi atau tugas yang dibebankan pada kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis kartu pintar, siswa lebih terdorong dalam memecahkan soal dan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah materi pelajaran yang ditemukan. Menurut Beladina, dkk (2013:37), penggunaan

media pembelajaran berupa kartu pintar dapat membuat siswa belajar untuk mengkoneksikan informasi lama dan informasi baru serta mampu mengorganisasikan ide-ide dalam memahami materi. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yakni dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis kartu pintar. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis kartu pintar juga menuntut peserta didik untuk berkompetisi melalui turnamen dalam permainan dengan bantuan kartu pintar yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut berjalan dengan lancar sehingga akan memicu untuk memperbaiki hasil belajar kimia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbasis Kartu Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Pada Kelas XI IPA1 Di SMA Plus Amal Peureulak Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi Asam Basa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT berbasis kartu pintar kelas XI IPA 1 di SMA Plus Amal Peureulak Barat?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi Asam Basa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT berbasis kartu pintar kelas XI di SMA IPA 1 Plus Amal Peureulak Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru maupun peneliti, sebagai berikut:

1. Sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi Asam Basa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia SMA di SMA Plus Amal Peureulak Barat Tahun Ajaran 2019/2020 dalam melaksanakan pembelajaran terhadap materi Asam Basa dan pembelajaran kimia pada umumnya.
3. Sebagai masukan untuk peneliti agar dapat membantu dan meneliti dalam pengembangan model pembelajaran yang sudah ada menjadi model pembelajaran yang lebih bervariasi dan berkualitas dalam memajukan pendidikan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Sehingga yang menjadi hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi Asam Basa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis kartu pintar kelas XI IPA 1 di SMA Plus Amal Peureulak Barat.
- Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi Asam Basa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis kartu pintar kelas XI IPA 1 di SMA Plus Amal Peureulak Barat.

1.6 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran yang ada dalam judul, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah dan ruang lingkup penelitian.

1. Menurut Sudimahayasa (2015:47), model pembelajaran tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.
2. Menurut Weni (2018:153) kartu pintar merupakan kartu tebal yang berisikan gambar atau tulisan yang didesain dengan menarik. Kartu pintar adalah kartu yang berisi lambang bilangan yang tertulis pada.
3. Menurut Soedijarto dalam (Daud, 2012:251), hasil belajar kognitif adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
4. Asam basa merupakan materi kimia kelas XI semester 2. Materi ini menjelaskan mengenai teori asam basa, kekuatan asam basa serta derajat keasaman/pH asam basa.